

PERANAN GURU PPKN DALAM MENANAMKAN NILAI-NILAI PATRIOTISME DI SMK PGRI 2 BOJONEGORO

Dewi Susmita¹,Ernia duwi saputri²,Anis Umi Khoirunnisa³
FPIPS, IKIP PGRI BOJONEGORO,Dewi Susmita
Email: mithasadewi88@gmail.com
FPIPS, IKIP PGRI BOJONEGORO,Ernia Duwi Saputri, M.H
Email: ernia2saputri@gmail.com
FPIPS, IKIP PGRI BOJONEGORO,Anis Umi Khoirunnisa³, M.Pd.
Email: anis.umi@ikipgribojonegorol.ac.id

Abstract :

Patriotism according to Sudewo Satiman (2003: 10) is "the operational value of four and five that was born and developed in the struggle of the Indonesian nation so far and is the main basis and a strong mental spiritual impetus in every stage of the nation's struggle". This research was conducted with the aim of knowing the role of PPKN teachers in instilling patriotism values. This research uses descriptive qualitative research data in the form of exposure in the form of interviews. Data collection was carried out using interview and observation techniques. The instrument used to collect data was in the form of human instruments, namely the researchers themselves. To maintain data validity, data triangulation was used. Data analysis activities started from the data reduction stage, data presentation and drawing conclusions. Based on the results of the analysis, it is concluded that the results of the research are the role of Civics teachers in instilling patriotism values, namely the role of Civics teachers in instilling the values of student patriotism. in schools and outside schools, namely through flag ceremony activities at schools and PMR activities which can form discipline, willingness to sacrifice and love for the country and being taught obedience to the rules. A proud attitude towards the nation and country. A proud attitude towards the nation and country through an attitude of love for the country, love for domestic products, maintaining the value of unity and integrity, namely advancing associations for the benefit of a nation that is diverse in diversity. Willingness to sacrifice in order to defend the homeland and nation.

Keywords: Role, PPKn Teacher, Patriotism Values

Abstrak :

Patriotisme menurut Sudewo Satiman (2003:10) merupakan "nilai operasional empat lima yang lahir dan berkembang dalam perjuangan bangsa Indonesia selama ini dan merupakan dasar yang pokok dan daya dorong mental spiritual yang kuat dalam setiap tahap perjuangan bangsa" Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui peranan guru ppkn dalam menanamkan nilai-nilai patriotisme. Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif data penelitian yang berupa paparan dalam bentuk wawancara. Pengumpulan data dilakukan menggunakan teknik wawancara dan observasi. Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data berupa instrument manusia, yaitu peneliti sendiri. Untuk menjaga keabsahan data digunakan triaggulasi data. Kegiatan analisis data dimulai dari tahap reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Berdasarkan hasil analisis tersebut diperoleh kesimpulan hasil penelitian yaitu peranan guru PKn dalam menanamkan nilai-nilai patriotisme yaitu Peran guru PKn dalam menanamkan nilai-nilai patriotisme siswa telah dilaksanakan dengan baik buktinya siswa selalu mengikuti pelajaran PKn walaupun belum terlaksana secara maksimal yang dilakukan mulai dari kegiatan yang ada di sekolah maupun luar sekolah yaitu melalui kegiatan upacara bendera di sekolah dan kegiatan PMR yang didalamnya bisa membentuk sikap disiplin, rela berkorban dan cinta tanah air serta diajarkan sikap taat terhadap aturan. Sikap bangga terhadap bangsa dan negaranya. Sikap bangga terhadap bangsa dan negaranya melalui sikap cinta tanah air, cinta produk dalam negeri, menjaga nilai persatuan dan kesatuan yaitu memajukan pergaulan demi kepentingan bangsa yang berbhineka Tunggal Ika. Kerelaan berkorban dalam rangka membela tanah air dan bangsanya.

Kata Kunci : Peranan, Guru PPKn, Nilai-Nilai Patriotisme.

PENDAHULUAN

Guru Pendidikan Kewarganegaraan (PPKn) berkewajiban untuk mengemban generasi sekarang dan yang akan datang, mengingat para perjuang dalam memperjuangkan keberadaan negara Republik Indonesia tidak bisa dinilai dengan harta. Pengorbanan mereka sungguh sangat luar biasa tidak hanya tenaga dan pikiran saja melainkan harta dan jiwa mereka dengan niat yang betul-betul tulus untuk mewujudkan mimpi Indonesia merdeka dari cengkeraman penjajah. Jiwa patriotisme para pahlawan mencapai puncaknya sehingga mereka gugur mati syahid membela bangsanya. Patriotisme menurut Sudewo Satiman (2003:10) merupakan "nilai operasional empat lima yang lahir dan berkembang dalam perjuangan bangsa Indonesia selama ini dan merupakan dasar yang pokok dan daya dorong mental spiritual yang kuat dalam setiap tahap perjuangan bangsa".

Nilai patriotisme menjadi sangat penting karena dalam perkembangan dunia yang mengglobal, tantangan kehidupan berbangsa dan bernegara semakin mudah dipengaruhi oleh budaya luar yang lebih banyak telah menggerogoti nilai-nilai patriotisme. Patriotisme sering disamakan atau digabungkan dengan sikap nasionalisme. Secara substansial patriotisme adalah sikap rela berkorban serta kepeloporan terhadap bentuk perlawanan terhadap kolonialisme dan sekaligus memuat prinsip-prinsip atau nilai-nilai yaitu kesatuan, kebebasan, persaudaraan dan hasil usaha. Baik nasionalisme maupun patriotisme memerlukan media untuk menanamkannya. Media tersebut adalah pendidikan, baik pendidikan formal maupun informal. Disamping itu, masyarakat khususnya remaja sekarang lebih memilih kebudayaan asing lebih menarik ataupun lebih unik dan praktis. Kebudayaan lokal banyak yang luntur akibat dari kurangnya penerus bangsa yang memiliki minat untuk belajar dan mewarisinya. Menurut (Malinowski dalam mulyasa, 2005:21) budaya yang lebih tinggi dan aktif akan mempengaruhi budaya yang lebih rendah dan pasif melalui kontak dalam pergeseran nilai-nilai budaya kita yang condong ke barat. Dalam menghargai jasa pahlawan juga sudah tidak terlihat lagi, mereka sudah lupa akan jasa pahlawan yang rela mengorbankan tumpah darah penghabisan

demi memperjuangkan kemerdekaan Indonesia.

Pendidikan pancasila dan Kewarganegaraan adalah mata pelajaran yang secara umum bertujuan untuk mengembangkan potensi individu warga negara Indonesia sehingga memiliki wawasan, sikap, dan ketrampilan kewarganegaraan yang memadai dan memungkinkan untuk berpartisipasi secara cerdas dan bertanggung jawab dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara (Depdiknas 2005:34). Dengan begitu terwujudlah cita-cita bangsa, yang nantinya diharapkan peserta didik dapat memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajibannya untuk menjadi warga negara yang baik, cerdas, terampil, dan berkarakter seperti yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD 1945. Maka dari itu untuk perbaikan moral siswa yang menyimpang maka diperlukan perbaikan moral tersebut agar siswa lebih menghargai jasa para pahlawan agar dalam dirinya tertanam sikap rela berkorban dengan ditanamkannya nilai-nilai patriotisme, guru PPKn diharapkan mampu membentuk karakter yang kuat dalam dirinya.

Maka dari itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul "Peranan Guru PPKn dalam Menanamkan Nilai-Nilai Patriotisme di SMK PGRI 2 BOJONEGORO" untuk mengetahui bagaimana peranan guru PPKn dalam menanamkan nilai-nilai patriotisme kepada siswa.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan metode penelitian kualitatif. Dalam penelitian deskriptif yang menggunakan pendekatan metode penelitian kualitatif, laporan penelitian akan berisi kutipan-kutipan data untuk memberi gambaran penyajian laporan. Kehadiran peneliti dalam hal ini sangatlah penting dan utama, hal ini seperti yang dikatakan Moleong bahwa dalam penelitian kualitatif kehadiran peneliti sendiri atau bantuan orang lain merupakan alat pengumpul data utama.

Dari penelitian ini peneliti mengambil sumber data melalui siswa dan guru SMK PGRI 2 Bojonegoro. Dalam penelitian ini, sumber data menggunakan sampel *purposif* (*Purposive Sampel*) yang memfokuskan pada

informan-informan terpilih yang kaya dengan kasus studi yang bersifat mendalam (Nana Syaodih, 2007: 101). peneliti hanya mengambil 15 siswa untuk dijadikan informan dan 1 guru PPKn dalam penelitian ini agar peneliti dapat menggali informasi lebih mendalam dan lebih jelas lagi dibandingkan dengan mewawancarai semua informan oleh karena itu peneliti hanya menetapkan atau memilih 5 siswa yang dijadikan informan dan guru.

“Prosedur pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian adalah mendapatkan data” (Sugiyono, 2011 : 244). Berdasarkan hal tersebut prosedur pengumpulan data memiliki 3 metode yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi. Miles dan Huberman (Sugiyono, 2015: 337) mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Data hasil penelitian ini dianalisis dengan menggunakan teknik analisis Miles dan Huberman. Peneliti menggunakan analisis data model tiga tahapan, yakni reduksi data, display data, dan penarikan kesimpulan.

Pada penelitian ini peneliti menggunakan triangulasi sumber. Menurut Sugiyono (2017) triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Dalam penelitian ini data dari subjek akan saling dicek melalui triangulasi sumber untuk memperoleh data yang kredibel.

PEMBAHASAN

A. Peran Guru PPKn Sebagai Pendidik Dalam Menanamkan Nilai-nilai Patriotisme

Guru PPKn di SMK PGRI 2 BOJONEGORO sudah berperan dalam mendidik peserta didiknya untuk menanamkan nilai-nilai patriotisme melalui berbagai cara dengan tujuan sebagai pembentukan jiwa yang patriotisme, agar peserta didik terbentuk karakter yang baik serta melatih peserta didik untuk menumbuhkan rasa dan sikap kecintaan kepada bangsanya sendiri. Terdapat beberapa nilai-nilai yang telah diterapkan oleh guru di SMK PGRI 2 BOJONEGORO salah satunya melaksanakan upacara bendera. Dilaksanakan upacara bendera tersebut sebagai cara guru khususnya guru PPKn dalam mendidik peserta didik untuk disiplin dan berjiwa patriotisme.

B. Peran Guru PPKn Sebagai Pengajar Dalam Menanamkan Nilai-nilai Patriotisme

Seperti guru PPKn di SMK PGRI 2 BOJONEGORO dalam menanamkan nilai-nilai patriotisme kepada peserta didiknya mempunyai cara yang cukup bervariasi yaitu dengan melaksanakan penanaman nilai-nilai patriotisme setiap hari, harapan guru dengan pembiasaan tersebut akan mempermudah peserta didik dengan kebiasaan-kebiasaan baik yang telah di ajarkan oleh gurunya. Sehingga peserta didik mampu menghafal sila pancasila beserta lambangnya dan peserta didik mampu menyanyikan lagu nasional dan kebangsaan negara Indonesia dan masih terdapat contoh yang lainnya.

C. Peran Guru Sebagai Pembimbing Dalam Menanamkan Nilai-nilai Patriotisme

SMK PGRI 2 BOJONEGORO membuat program penanaman nilai-nilai patriotisme melalui program pendidikan karakter berbasis ketarunaan yang mengupayakan penanaman sikap patriotisme yang menyesuaikan dengan kemampuan peserta didiknya dan tujuan sekolah sehingga program-program tersebut menjadi jembatan bagi para guru dalam membimbing peserta didiknya. Dalam melaksanakan programnya guru PPKn penanaman sikap Patriotisme kepada peserta didik setiap hari, dengan hal tersebut guru membimbing peserta didik supaya terbiasa dengan sikap yang baik demi masa depannya kelak.

D. Peran Guru Sebagai Pengarah Dalam Menanamkan Nilai-nilai Patriotisme

Guru PPKn terus mengarahkan peserta didiknya agar mempunyai rasa tanggung jawab seperti membiasakan untuk berangkat kesekolah tepat waktu yaitu pukul 06.45 guna untuk melaksanakan apel pagi dan upacara bendera, saling menghargai antar teman, selalu mengerjakan tugas yang diberikan guru dan berpakaian dengan rapi.

Penanaman sikap patriotisme berdampak positif bagi perkembangan peserta didik agar menjadi bekal untuk masa depannya. Selain di sekolah penanaman sikap patriotisme juga dapat ditanamkan di mana saja dan kapan saja dengan hal-hal yang sederhana. Perlu kita ketahui anak yang dididik dengan sifat-sifat yang baik sejak kecil saja kadang saat mereka dewasa masih bisa berubah, apalagi bagi anak-anak yang tidak didik sejak kecil. Hal itu akan membawa dampak yang kurang baik bagi perkembangan siswa. Cukup melakukan hal-

hal yang kecil dan sederhana yang bersifat positif kepada anak dengan mencintai tanah airnya. Oleh karena itu guru PPKn harus menjadi suri tauladan sebagai contoh yang baik untuk peserta didiknya. Hal ini seperti yang dikemukakan oleh Nur Wahyu Rochmadi, 2003:12) seseorang yang memiliki sikap dan perilaku patriotik ditandai oleh adanya hal-hal sebagai berikut :

- 1) Rasa cinta pada tanah air.
- 2) Rela berkorban untuk kepentingan bangsa dan negara, bangsa dan negara diatas kepentingan pribadi dan golongan.
- 3) Berjiwa pembaharu.
Tidak mudah menyerah

SIMPULAN

Peran guru PPKn dalam menanamkan nilai-nilai patriotisme siswa telah dilaksanakan dengan baik buktinya siswa selalu mengikuti pelajaran PPKn walaupun belum terlaksana secara maksimal yang dilakukan mulai dari kegiatan yang ada di sekolah maupun luar sekolah yaitu melalui kegiatan upacara bendera di sekolah dan kegiatan PMR yang didalamnya bisa membentuk sikap disiplin, rela bekorban dan cinta tanah air serta diajarkan sikap taat terhadap aturan. Sikap bangga terhadap bangsa dan negaranya. Sikap bangga terhadap bangsa dan negaranya melalui sikap cinta tanah air, cinta produk

dalam negeri, menjaga nilai persatuan dan kesatuan yaitu memajukan pergaulan demi kepentingan bangsa yang berbhineka Tunggal Ika. Kerelaan berkorban dalam rangka membela tanah air dan bangsanya.

DAFTAR RUJUKAN

- Depdiknas. 2005. *Pendidikan Kewarganegaraan, Kurikulum dan Silabus Pendidikan Kewarganegaraan*. Jakarta : Depdiknas
- Mulyasa, Deddy. 2005. *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. Bandung. Remaja Rosdakarya.
- Satiman,sudewo2003.<http://repository.undaris.ac.id/31/2/PERANAN%20GURU%20PKn%20DALAM%20MENANAMKAN%20NILAINILAI.Image.Marked.pdf>.diakses-tanggal15juli2020.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : PT Remaja Rosdakary
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif. Kualitatif dan R&D*. Bandung Alfabeta
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta, CV.